



Pengaruh *Non-Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Keuntungan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024

The Effect of Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on the Profits of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2024 Period

SKRIPSI

Oleh:

Mike Nur Alisah

220810102044

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

EKONOMI SYARIAH

JEMBER

2026



Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Keuntungan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ekonomi Syariah.

SKRIPSI

Oleh:

Mike Nur Alisah

220810102044

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

EKONOMI SYARIAH

JEMBER

2026

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, serta karunia yang telah dilimpahkan kepada saya. Dengan segala ketulusan, rasa syukur, serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas segala nikmat, kemudahan, dan kekuatan yang senantiasa diberikan di setiap langkah perjalanan ini.
2. Keluarga tercinta, yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, dan mempercayai bahwa ananda mampu menyelesaikan amanah ini. Setiap tetes keringat dan doa kalian adalah bahan bakar terbesar dalam perjalanan ini.
3. Seluruh guru dan dosen yang telah dengan sabar mentransfer ilmu, membentuk cara berpikir, dan menginspirasi penulis untuk terus berkembang. Khususnya Bapak Dr. Moh. Adenan, M.M yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga skripsi ini selesai.
4. Sahabat serta teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2022 yang telah menemani setiap suka dan duka masa perkuliahan. Perjalanan ini menjadi jauh lebih bermakna karena kalian.

MOTTO

“.....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (QS. Ar-Ra’d : 11)

“Perubahan besar dalam hidup tidak pernah datang dari keajaiban yang ditunggu, melainkan dari keberanian untuk mengambil langkah pertama. Masa depan tidak dibentuk oleh apa yang kita impikan esok hari, melainkan oleh apa yang kita perjuangkan dan kita selesaikan hari ini.”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mike Nur Alisah

NIM : 220810102044

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Keuntungan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024 adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Juni 2026

Yang menyatakan,

Mike Nur Alisah

220810102044

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul (cetak miring) telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juni 2026

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Moh. Adenan, M.M

NIP : 196610311992031001

(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Prof. Dr. Zainuri, M.Si

NIP : 196403251989021001

(.....)

2. Penguji Anggota 1

Nama : Rachmania Nurul Fitri

Amijaya, S.E., M.SEI.

NIP : 199308122022032019

(.....)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap keuntungan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015–2024 yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dari 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka profitabilitas bank akan menurun. Sementara itu, FDR dan CAR masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, NPF, FDR, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata kunci: *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Non-Performing Financing (NPF), the Financing-to-Deposit Ratio (FDR), and the Capital Adequacy Ratio (CAR) on the profits of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia for the period 2015–2024, as proxied by Return on Assets (ROA). The study employs a quantitative approach using panel data from 9 Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period 2015–2024. The analysis method used is panel data regression with the Random Effect Model (REM). The results show that NPF has a significant negative effect on ROA, meaning that the higher the level of non-performing financing, the lower the bank's profitability. Meanwhile, FDR and CAR each have no significant effect on ROA. Simultaneously,, NPF, FDR, and CAR have a significant effect on the ROA of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keyword: Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA)

الملخص

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير التمويل غير الجيد (NPF) ، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR) ، ونسبة كفاية رأس المال (CAR) على أرباح البنوك الإسلامية العامة (BUS) في إندونيسيا خلال الفترة 2015-2024، والتي تم تمثيلها بمؤشر العائد على الأصول (ROA). يستخدم البحث النهج الكمي من خلال بيانات لوحة من 9 بنوك إسلامية عامة مسجلة لدى هيئة الخدمات المالية (OJK) خلال الفترة 2015-2024. أما الطريقة التحليلية المستخدمة فهي تحليل بيانات اللوحة باستخدام نموذج التأثير العشوائي (REM). أظهرت نتائج البحث أن التمويل غير الجيد (NPF) له تأثير سلبي ومعنوي على العائد على الأصول (ROA) ، مما يعني أنه كلما ارتفع التمويل المتعثر، تنخفض ربحية البنك. في حين أن نسبة التمويل إلى الودائع (FDR) ونسبة كفاية رأس المال (CAR) لم يكونا لهما تأثير معنوي على العائد على الأصول (ROA). وبشكل جماعي، فإن NPF و FDR و CAR تؤثر بشكل معنوي على العائد على الأصول للبنوك الإسلامية العامة في إندونيسيا.

الكلمة المفتاحية: التمويل غير الجيد (NPF) ، نسبة التمويل إلى الودائع (FDR) ، ونسبة كفاية رأس المال (CAR) ، العائد على الأصول (ROA)

RINGKASAN

Industri perbankan syariah di Indonesia terus berkembang dengan total aset mencapai Rp980,30 triliun dan pangsa pasar 7,72% pada tahun 2024. Namun di balik pertumbuhan tersebut, keuntungan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) bergerak fluktuatif sepanjang 2015–2024. Fenomena ini memunculkan pertanyaan: faktor internal mana yang sesungguhnya menentukan keuntungan BUS, dan mengapa pergerakan rasio keuangan tidak selalu searah dengan perubahan ROA?

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap keuntungan 9 BUS di Indonesia periode 2015–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan data panel dari laporan tahunan masing-masing bank diolah menggunakan EViews 10 dengan metode regresi data panel Random Effect Model (REM).

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, pembiayaan bermasalah yang tinggi memaksa bank membentuk cadangan kerugian lebih besar sehingga langsung menggerus keuntungan. Kedua, FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan, menandakan ekspansi pembiayaan tanpa manajemen risiko yang memadai tidak menjamin peningkatan keuntungan. Ketiga, CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan, meski rata-rata CAR sampel mencapai 25,90% jauh melampaui batas minimum OJK 8%, mengindikasikan adanya kelebihan modal yang tidak dioptimalkan secara produktif. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa manajemen BUS perlu memprioritaskan pengendalian NPF, mengoptimalkan penyaluran pembiayaan dari dana yang telah terhimpun, serta mengonversi kelebihan modal menjadi aset produktif. Bagi OJK, hasil ini dapat menjadi landasan kebijakan yang tidak hanya mewajibkan pemenuhan rasio modal minimum, tetapi juga mendorong efisiensi intermediasi perbankan syariah secara lebih terukur.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Keuntungan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Jember beserta seluruh jajaran pimpinan universitas atas fasilitas akademik yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember atas dukungan dan kebijakan akademis selama penulis menempuh studi.
3. Ibu Dr. Lilis Yulianti, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah atas arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Moh. Adenan, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, koreksi, serta motivasi yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
5. Dosen Penguji, Bapak Prof. Dr. Zainuri, M.Si. dan Ibu Rachmania Nurul Fitri Amijaya, S.E., M.SEI. yang telah memberikan kritik, saran, koreksi, dan masukan yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Rachmania Nurul Fitri Amijaya, S.E., M.SEI. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama menempuh perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan akademis yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember atas segala bantuan administratif yang telah diberikan.

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	v
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kerangka Konsep.....	10
2.3 Hipotesis.....	11
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Objek penelitian	14
3.2 Jenis dan Sumber Data	15
3.3 Prosedur Penelitian	15
3.4 Alat/Instrumen Penelitian	16
3.5 Metode Analisis	16
3.6 Definisi Operasional	20
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Hasil Analisis Data.....	22

4.1.1	Statistik Deskriptif	22
4.1.2	Uji Pemilihan Model.....	23
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	25
4.1.4	Analisis Regresi	29
4.1.5	Uji Hipotesis	30
4.2	Pembahasan	31
4.2.1	Pengaruh <i>Non-Performing Financing</i> terhadap Keuntungan	31
4.2.2	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Keuntungan.....	33
4.2.3	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Keuangan	35
BAB 5	PENUTUP	37
5.1	Kesimpulan	37
DAFTAR	PUSTAKA	38
LAMPIRAN		41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 rasio keuangan BUS periode 2015-2024	2
Tabel 3.1 objek penelitian	14
Tabel 4.1 hasil analisis deskriptif.....	22
Tabel 4.2 hasil uji chow	23
Tabel 4.3 hasil uji hausman.....	24
Tabel 4.4 hasil uji LM.....	24
Tabel 4.5 hasil uji normalitas	25
Tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas.....	26
Tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas.....	27
Tabel 4.8 hasil uji autokorelasi	27
Tabel 4.9 hasil regresi random effect model.....	29
Tabel 2.1 penelitian terdahulu.....	41
Tabel 4.10 data ROA, NPF, FDR, CAR.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konsep penelitian	11
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu.....	41
Lampiran 2 Data Variabel NPF, FDR, CAR, ROA	46

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selaku bangsa yang memiliki basis jumlah umat Islam terbanyak sedunia, Indonesia menempatkan perbankan syariah pada posisi yang sangat strategis. Eksistensi lembaga keuangan ini menjadi penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional yang merata serta menjunjung tinggi asas keadilan dan inklusivitas (Fahreza et al., 2025). Pertumbuhan industri perbankan syariah juga diikuti oleh langkah strategis guna memperkuat daya saing, salah satunya merger Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil merger antara Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), dan BRI Syariah (BRIS) pada tahun 2021, yang terbukti mampu memperkuat struktur permodalan dan memperkuat kompetitivitas perbankan syariah nasional (Adenan et al., 2023). Melalui laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, sektor perbankan syariah terbukti terus berkembang dengan akumulasi total aset senilai Rp980,30 triliun serta penguasaan pangsa pasar sebesar 7,72%, capaian tersebut mengindikasikan makin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah (Romadhonia & Kurniawati, 2022).

Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah menghimpun dana masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan bagi sektor riil. Kemampuan bank menjalankan fungsi tersebut secara berkelanjutan tidak terlepas dari kesehatan kinerja keuangannya (La Difa et al., 2022). Ketika keuntungan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menurun atau bergerak tidak stabil, bank umumnya akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan guna menjaga kecukupan modal dan profitabilitasnya, sehingga secara tidak langsung turut memengaruhi laju pembiayaan bagi sektor riil. Dengan kata lain, ROA tidak sekadar mencerminkan keberhasilan bank secara internal, tetapi juga

menjadi cerminan sejauh mana bank mampu menopang perekonomian secara berkelanjutan (Khasanah et al., 2022).

Tabel 1.1 rasio keuangan BUS periode 2015-2024

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
ROA %	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40	1,55	2,00	1,88	2,04
FDR %	88,03	85,99	79,61	78,53	77,91	76,36	70,12	75,19	79,06	80,81
NPF %	4,84	4,42	4,76	3,26	3,23	3,13	2,59	2,23	1,93	2,08
CAR %	15,02	16,63	17,91	20,39	20,59	21,64	25,71	26,28	25,41	25,30

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2015-2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, ROA perbankan syariah periode 2015–2024 cenderung meningkat namun disertai fluktuasi, terutama penyusutan pada periode 2020 akibat pengaruh pandemi COVID-19 serta menurun kembali di tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bank syariah masih sangat dipengaruhi oleh dinamika faktor-faktor internalnya (Lubis et al., 2024).

Dari sisi internal, faktor lain yang memegang peranan utama adalah baik buruknya kualitas pembiayaan bank, di mana indikator ini diproksikan melalui *Non-Performing Financing* (NPF). Paparan data pada Tabel 1 memperlihatkan tren penurunan NPF sepanjang periode pengamatan, meski perbaikan rasio tersebut tidak selalu diikuti peningkatan ROA secara konsisten. Fenomena anomali tecermin pada tahun 2020 saat penyusutan NPF dari 3,23% ke posisi 3,13% justru dibarengi oleh merosotnya ROA dari 1,73% menjadi 1,40%. Kesenjangan empiris ini dipertegas oleh inkonsistensi penelitian terdahulu, Salsabila et al. (2023) dan Lubis et al. (2024) mengonfirmasi adanya dampak negatif signifikan NPF terhadap ROA, sedangkan Gusmawanti et al. (2020) mendeteksi “pengaruh positif tidak signifikan yang ditopang oleh kemampuan manajemen memitigasi risiko lewat alokasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang memadai.” Sehingga, ketidakkonsistenan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap keuntungan bank masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain NPF, efektivitas peran perantara yang diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga memperlihatkan tren pergerakan yang fluktuatif. FDR terjadi penyusutan dari 88,03% dalam periode 2015 menjadi 70,12% dalam tahun 2021, sebelum kembali meningkat menjadi 80,81% pada tahun 2024. Menariknya, perubahan FDR tidak selalu bergerak searah dengan ROA. Yunitasari & Setiawan (2023) dan Putri et al. (2025) menemukan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun Gusmawanti et al. (2020) dan Salsabila et al. (2023) menemukan sebaliknya bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan, dengan argumen bahwa ekspansi pembiayaan yang terlalu agresif justru berpotensi menekan profitabilitas apabila tidak diimbangi pengelolaan risiko yang memadai.

Di sisi lain, faktor internal lain yang tidak kalah pentingnya dalam memengaruhi keuntungan bank syariah adalah pemenuhan kecukupan permodalan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Indikator keuangan ini mengevaluasi kapasitas bank dalam memitigasi potensi dampak kerugian aktivitas operasional menggunakan sumber daya modal internal yang tersedia (Dwintama et al., 2021). Sesuai ketentuan POJK Nomor 21/POJK.03/2014, bank wajib mempertahankan CAR minimal 8% sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko (Saputra et al., 2023). Berdasarkan data pada Tabel 1, CAR perbankan syariah menunjukkan tren peningkatan yang signifikan sepanjang periode 2015–2024, dari 15,02% pada tahun 2015 menjadi 25,30% pada tahun 2024.

Setiawan & Senjiati (2025) menemukan yakni CAR berdampak baik secara nyata kepada ROA, karena modal yang memadai memungkinkan bank mengalokasikan dana untuk investasi produktif dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Sementara itu Fahreza et al. (2025) yang menyatakan yakni “CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena kelebihan modal cenderung menjadi dana yang tidak dioptimalkan sehingga tidak berkontribusi secara langsung pada peningkatan profitabilitas.”

Pemilihan periode penelitian 2015–2024 didasarkan pada dinamika variabel-variabel di atas serta rentang waktu yang mencakup kondisi sebelum

dan sesudah pandemi COVID-19, sehingga memberikan konteks yang lebih kaya untuk dianalisis. Fenomena empiris tersebut, yang diperkuat oleh inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah masih belum menunjukkan hubungan yang pasti. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menggunakan periode observasi yang lebih panjang, serta menguji ketiga variabel tersebut secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF, FDR, dan CAR terhadap keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2024.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015–2024?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015–2024?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015–2024.
2. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015–2024.
3. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu ekonomi dan perbankan syariah, khususnya terkait pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap keuntungan Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai pengukuran keuntungan bank syariah melalui pendekatan rasio keuangan internal, serta memberikan bukti empiris mengenai peran kecukupan modal dalam mendukung profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Bank Umum Syariah, Sebagai bahan evaluasi dalam mengelola risiko pembiayaan (NPF), likuiditas (FDR), dan kecukupan modal (CAR) secara efektif guna meningkatkan profitabilitas (ROA). Selain itu, memberikan pertimbangan mengenai pentingnya optimalisasi pemanfaatan modal agar tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendorong ekspansi pembiayaan yang sehat dan berkelanjutan.
- b. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan pengawasan perbankan syariah yang seimbang antara pencapaian kinerja keuangan, pengendalian risiko pembiayaan, dan pengelolaan kecukupan modal minimum yang optimal sesuai ketentuan.
- c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terkait integrasi Teori Intermediasi, dan *Agency Theory*, serta menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

1) Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan awalnya digagas oleh John G. Gurley bersama Edward S. Shaw pada tahun 1956 melalui artikel mereka yang berjudul "*Financial Aspects of Economic Development*" dan kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam buku "*Money in a Theory of Finance*" (1960). Teori ini membahas salah satu fungsi utama bank di suatu negara sebagai lembaga penengah. Bank hadir untuk mengalirkan pendanaan dari pihak tersebut yang punya dana berlebih terhadap pihak-pihak yang sedang kekurangan dana (Allen & Santomero, 1998).

Dalam konteks perbankan syariah, fungsi intermediasi tersebut dijalankan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana kepada masyarakat. Sistem perbankan dikatakan stabil apabila telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dan mampu menjaga tingkat kesehatannya (Susilawati et al., 2025).

Relevansi teori intermediasi keuangan dalam penelitian ini terletak pada variabel FDR. Rasio ini mengukur seberapa optimal bank menyalurkan dana pihak ketiga yang telah dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, sehingga secara langsung merepresentasikan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan. Susilawati et al. (2025) menyatakan bahwa FDR merupakan indikator kunci dalam mengukur efektivitas intermediasi lembaga keuangan syariah, di mana FDR yang lebih baik mencerminkan peningkatan kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan secara produktif sekaligus menjaga likuiditas yang sehat, yang pada akhirnya berdampak pada keuntungan (ROA) bank.

2) Agency Theory

Agency theory dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) dalam pengelolaan sekaligus pengambilan keputusan usaha. Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, karena *agent* secara moral bertanggung jawab mengoptimalkan keuntungan *principal*, namun di sisi lain juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri, sehingga besar kemungkinan *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. Teori keagenan turut berasumsi bahwa manusia cenderung mementingkan diri sendiri (*self-interest*), memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*), serta cenderung menghindari risiko (*risk-aversion*) (Jamaluddin & Enre, 2023).

Hubungan keagenan pada aspek perbankan syariah terjadi diantara pemegang dana (*principal*) dan manajemen bank (agen) yang diberi amanah untuk mengelola seluruh aset bank secara efektif dan efisien. Efisiensi biaya operasional dalam menghasilkan keuntungan, yang dibarengi dengan efektivitas manajerial, merupakan determinan utama dalam mendorong perolehan laba, sebagaimana tercermin dari Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan bank (Puspitasari et al., 2023).

Relevansi teori keagenan dalam penelitian ini terletak pada variabel NPF dan CAR, yang masing-masing merepresentasikan manifestasi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dalam bentuk yang berbeda. NPF mencerminkan sejauh mana *agent* (manajemen bank) berhasil menjalankan amanah *principal* (pemilik dana) dalam menyeleksi dan mengawasi pembiayaan yang disalurkan; tingginya NPF mengindikasikan lemahnya fungsi *monitoring* atau adanya kecenderungan *agent* mengutamakan kepentingannya sendiri (*self-interest*) tanpa mempertimbangkan kualitas pembiayaan secara memadai (Fitriani et al., 2025). Sementara itu, CAR merepresentasikan manifestasi lain dari asumsi *risk-aversion* pada diri *agent*, di mana manajemen cenderung mempertahankan modal jauh di atas ketentuan minimum regulator untuk melindungi posisi dan reputasinya

sendiri, meskipun keputusan tersebut belum tentu sejalan dengan kepentingan *principal* untuk memaksimalkan keuntungan (Fitriani et al., 2025).

3) Keuntungan pada bank syariah

Keuntungan menjadi salah satu parameter utama untuk mengukur performa keuangan perbankan, termasuk bank syariah. Keuntungan mencerminkan kapabilitas bank dalam mengoptimasikan aset serta efisiensi aktivitas operasionalnya guna memperoleh laba secara berkelanjutan. Meskipun bank syariah tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian laba, kemampuan menghasilkan keuntungan tetap diperlukan untuk menjaga keberlangsungan usaha, memperkuat permodalan, dan meningkatkan daya saing industri perbankan syariah (Novitri & Adi, 2024).

Dalam penelitian ini, keuntungan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan indikator finansial guna mengevaluasi keefisienan perbankan. Ketika menghasilkan pendapatan bersih (laba) berdasarkan seluruh total aset atau kegiatan investasi yang dikelolanya. Rendahnya rasio ini berarti bank kurang kompeten dalam mengoptimalkan asetnya untuk keuntungan yang maksimal (Lufianda & Syafri, 2023). Tingginya rasio ROA mencerminkan tingginya keuntungan yang dihasilkan, berarti bank semakin efektif dalam mengoptimalkan asetnya untuk mendapat keuntungan yang maksimal. Kebalikannya, makin menurun rasio ROA berarti makin mengecil tingkat pengembalian aset yang mengindikasikan semakin kecil keuntungan yang dihasilkan (Habibi et al., 2022).

4) *Non-Performing Financing* (NPF)

Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) mengukur kualitas penyaluran modal perbankan syariah melalui perbandingan nilai pembiayaan macet, kurang lancar, serta diragukan terhadap seluruh total pembiayaan (Dwintama et al., 2021).

NPF merupakan indikator yang berfungsi untuk menilai tingkat pengembalian kreditur serta mencerminkan risiko portofolio pembiayaan. Semakin tinggi profil risiko kredit bank maka dampaknya besar terhadap stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan (Noviyanti et al., 2025). Tingginya rasio ini mengindikasikan buruknya kualitas manajemen pembiayaan institusi perbankan. Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, batas toleransi maksimal ditetapkan sebesar 5%. Pelanggaran terhadap batas ini akan mengubah status bank menjadi tidak sehat dan berisiko mengancam stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia (Lubis et al., 2024).

5) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) Adalah indikator yang menilai efektivitas fungsi intermediasi bank syariah yang membandingkan jumlah alokasi pembiayaan terhadap keseluruhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dikumpulkan oleh bank (Rianti et al., 2021). Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa mayoritas dana bank dialokasikan untuk pembiayaan, sehingga kondisinya cenderung kurang likuid dan sebaliknya, nilai yang kecil mencerminkan tingkat likuiditas yang aman karena bank memiliki cadangan dana mengendap yang cukup besar dan siap untuk disalurkan kembali sebagai pembiayaan (Gusmawanti et al., 2020).

6) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator kememadaan modal yang menggambarkan kapabilitas bank didalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasional dan risiko pembiayaan yang disalurkan (Azizah, 2024). Kalkulasi CAR dilakukan dengan mengomparasikan jumlah ekuitas bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Oleh karena itu, rasio ini menunjukkan semakin kokohnya fondasi permodalan bank dalam mengantisipasi dan memitigasi risiko kerugian di masa depan (La Difa et al., 2022).

Dalam regulasi perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK Nomor 21/POJK.03/2014 mewajibkan setiap bank umum, termasuk Bank Umum Syariah, untuk mempertahankan rasio kecukupan modal minimum sebesar 8%. Kewajiban ini merupakan implementasi dari kerangka Basel dalam sistem perbankan nasional yang bertujuan menjaga stabilitas sistem keuangan. Tingkat kesehatan sebuah institusi perbankan dapat dinilai melalui kapabilitasnya dalam memelihara rasio kecukupan modal yang optimal (Saputra et al., 2023).

Namun demikian, tingginya rasio CAR belum tentu menjadi cerminan dari efisiensi operasional yang maksimal. Fenomena ini justru dapat memberikan sinyal mengenai akumulasi modal menganggur yang gagal dialokasikan secara produktif ke sektor pembiayaan, akibatnya berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan aset dan menekan profitabilitas. Sebaliknya, CAR yang terlalu rendah menandakan bank berisiko tidak mampu menanggung kerugian, yang dapat mengancam keberlangsungan operasional bank (Khasanah et al., 2022).

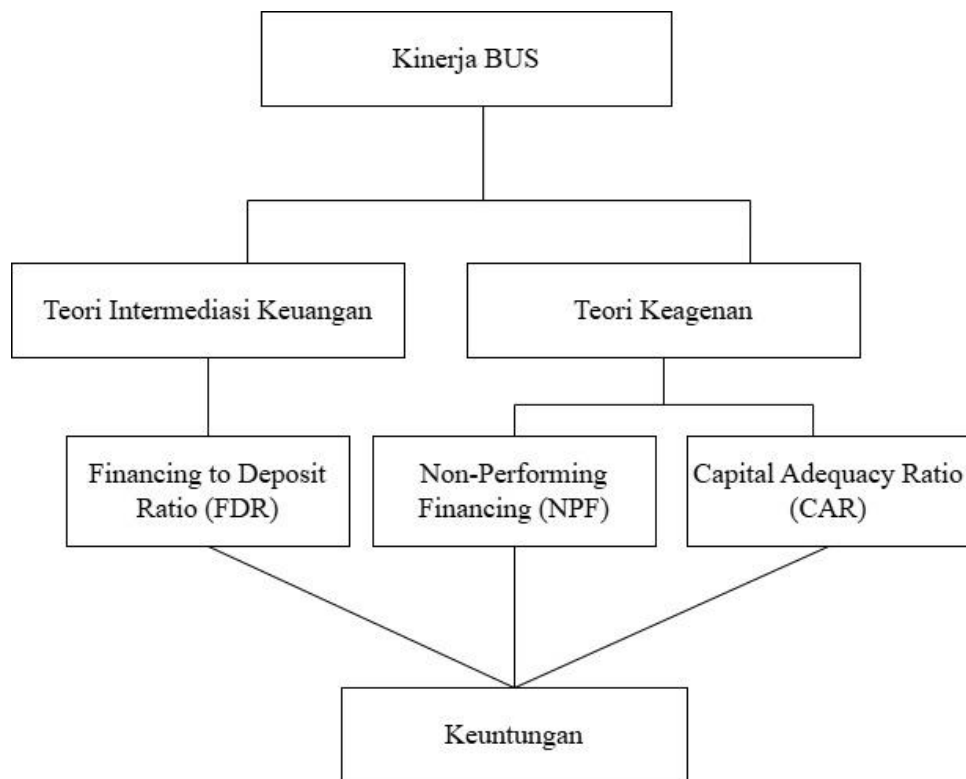
2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait Pengaruh NPF, FDR, CAR terhadap keuntungan Bank Umum Syariah Adalah sebagai berikut: (*Lampiran 1*).

2.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, telah banyak kajian yang menganalisis factor yang bisa memberi dampak peforma finansial pada perbankan syariah, namun hasil-hasil tersebut menunjukkan temuan yang tidak konsisten maka penelitian ini dirancang untuk menjelaskan mekanisme Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Keuntungan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024. Berikut ini adalah visualisasi kerangka konseptual kajian yang menggambarkan hubungan antar variabel:

Gambar 2.1 kerangka konsep penelitian



2.3 Hipotesis

- 1) Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Keuntungan (ROA)

Risiko pembiayaan akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsuran sesuai dengan ketentuan akad yang disepakati direpresentasikan oleh NPF. Peningkatan rasio ini mengindikasikan banyaknya pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung oleh bank serta menyebabkan pendapatan bagi hasil yang diterima menurun, sementara biaya pencadangan penyisihan penghapusan piutang (PPAP) justru meningkat, yang secara langsung akan menggerus perolehan laba bersih (Gusmawanti et al., 2020).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Lubis et al. (2024) dan Salsabila et al. (2023) yang menyatakan bahwa NPF berdampak negatif signifikan terhadap ROA, besarnya nilai pembiayaan bermasalah terbukti

menurunkan perolehan keuntungan bank secara signifikan. Sehingga hipotesis pertama yang disajikan yaitu:

H1: Diduga *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan (ROA)

2) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Keuntungan (ROA)

Rasio FDR berfungsi sebagai parameter penilaian likuiditas guna mengukur kapabilitas perbankan dalam memitigasi penarikan dana dari pihak ketiga, dengan menjadikan proyeksi pengembalian dari sektor pembiayaan sebagai tumpuan utamanya. Rasio ini menjadi indikator untuk menilai efektivitas bank dalam mentransformasikan DPK menjadi pembiayaan yang produktif (La Difa et al., 2022). Secara teknis, nilai rasio tersebut didapat melalui hasil pembagian diantara total penyaluran pembiayaan bank dengan DPK (Dwintama et al., 2021).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Yunitasari & Setiawan (2023) dan Putri et al. (2025) yang mengemukakan FDR berdampak positif terhadap ROA. Yunitasari & Setiawan (2023) menemukan bahwa Bank menyalurkan pembiayaan berdasarkan dana yang dihimpun dari masyarakat secara efektif. Meningkatnya total pendanaan oleh bank yang telah tersalurkan akan membuka peluang untuk memaksimalkan laba yang akhirnya akan berdampak terhadap keuntungan bank atau *Return on Assets* (ROA) (Putri et al., 2025). Maka hipotesis kedua yang disajikan yakni:

H2: Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Keuntungan (ROA)

3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Keuntungan (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk menanggung risiko yang muncul dari aktivitas pembiayaan dan operasionalnya (Dwintama et al.,

2021). Modal yang cukup memungkinkan bank memperluas kapasitas pembiayaan, menyerap potensi kerugian, serta meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor terhadap kesehatan bank (Fahreza et al., 2025).

Hal tersebut didukung oleh penelitian milik Setiawan & Senjiati (2025) yang menemukan yakni “CAR berdampak positif signifikan terhadap ROA karena modal yang cukup memungkinkan bank mengalokasikan dana untuk pembiayaan produktif dan meningkatkan kepercayaan nasabah.” Maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Keuntungan (ROA)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Dalam kajian ini objek nya mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang aktif beraktivitas sepanjang tahun 2015–2024 serta dengan sah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penentuan objek ini disaring menggunakan sejumlah kriteria khusus yang selaras dengan tujuan penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bank terdaftar dan diawasi oleh OJK selama periode 2015–2024 serta berstatus sebagai BUS.
2. Bank mengunggah laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2015-2024
3. Bank terbebas dari kondisi khusus seperti restrukturisasi besar atau merger yang menyebabkan data tidak dapat dibandingkan dalam periode penelitian.

BUS yang mencukupi persyaratan diatas dan akan dipakai didalam kajian tersebut berjumlah 9 bank. Berikut daftar BUS yang terpilih sebagai objek pada penelitian ini:

Tabel 3.1 objek penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Mega Syariah
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Panin Dubai Syariah
4	Bank Bukopin Syariah
5	Bank Aceh Syariah
6	Bank BCA Syariah
7	Bank NTB Syariah
8	BTPN Syariah

9	Bank BJB Syariah
---	------------------

3.2 Jenis dan Sumber Data

Melalui metode studi dokumentasi, data sekunder penelitian ini diperoleh melalui catatan finansial serta laporan tahunan (*annual report*) diunduh langsung melalui situs legal setiap institusi perbankan yang menjadi objek amatan.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan proses yang dilaksanakan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif dilaksanakan melalui langkah-langkah yang terstruktur mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data kuantitatif (Sugiyono, 2023). Berikut adalah prosedur dalam penelitian ini:

1) Penentuan judul dan rumusan masalah

Menentukan judul dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang disusun berdasarkan kajian teori terkait *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan keuntungan Bank Umum Syariah.

2) Penentuan objek penelitian

Menentukan objek penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan diperoleh 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh OJK periode 2015-2024.

3) Pengambilan data

Mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan setiap BUS pada periode 2015-2024.

4) Analisis data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis, meliputi penyusunan data penelitian, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio*

(FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Keuntungan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024.

5) Interpretasi hasil

Menafsirkan hasil analisis statistik berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu.

6) Kesimpulan dan saran

Merumuskan kesimpulan serta saran berlandaskan temuan dari analisa untuk menjawab rumusan masalah.

3.4 Alat/Instrumen Penelitian

1) Alat pengumpulan data

Microsoft excel digunakan sebagai alat utama dalam tahap tabulasi data. Penyusunan data dalam format panel (cross section untuk nama bank dan time series untuk periode penelitian)

2) Alat analisis data

Perangkat lunak EViews versi 10 digunakan sebagai instrumen utama penelitian. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta estimasi regresi data panel guna menganalisa dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta *Non-Performing Financing* (NPF) kepada Keuntungan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini melakukan analisis data melalui Microsoft Excel serta EViews untuk melakukan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji hipotesis, serta pengujian koefisien determinasi.

1) Analisis Deskriptif

Karakteristik data digambarkan melalui analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian tanpa melakukan generalisasi yang bertujuan memberi pandangan awal mengenai kondisi variabel ROA, NPF, FDR, serta CAR pada BUS di Indonesia sepanjang tahun 2015–2024. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai terendah, tertinggi, rata-rata serta standar deviasi.

2) Analisis Regresi Data Panel

Peneliti melakukan estimasi persamaan regresi berdasarkan model yang telah terpilih (CEM, FEM, atau REM). Dari sini, didapatkan koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan antar variabel. Jika koefisien bernilai positif, sehingga keterkaitan selaras; kebalikannya, apabila negatif, sehingga berkorelasi negatif. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \epsilon_{it}$$

ROA_{it} : *Return on Assets* bank ke-i pada tahun ke-t

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel

NPF_{it} : *Non-Performing Financing* bank ke-i pada tahun ke-t

FDR_{it} : *Financing to Deposit Ratio* bank ke-i pada tahun ke-t

CAR_{it} : *Capital Adequacy Ratio* bank ke-i pada tahun ke-t

ϵ_{it} : Error term

i : Entitas yang diteliti (*Cross Section*)

t : Periode waktu (*Time series*)

3) Uji pemilihan model

a) Uji Chow

Dipakai guna membandingkan dan menentukan diantara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Jika nilai signifikansi (Prob. F) < 0,05, sehingga *Fixed Effect Model* terpilih.

b) Uji Hausman

Digunakan untuk membandingkan dan memilih antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Jika nilai signifikansi (Prob. Chi-Square) > 0,05, maka *Random Effect Model* yang dipilih.

c) Uji LM

Dilakukan jika hasil kedua uji sebelumnya menunjukkan inkonsistensi, guna memilih antara *Common Effect* atau *Random Effect*. Jika nilai

Prob. Breusch-Pagan $< 0,05$ maka yang terpilih Adalah *Random Effect Model*.

4) Uji asumsi klasik

Tahapan ini wajib diimplementasikan sebelum pengujian hipotesis berbasis regresi data panel. Langkah ini penting untuk mengonfirmasi bahwa model yang diestimasi memenuhi kriteria ekonometrika sehingga mampu menghasilkan model yang valid dan reliabel. Uji ini terdiri dari beberapa pengujian untuk memeriksa bahwa model regresi memenuhi syarat yang diperlukan.

a) Uji Normalitas

Uji ini diterapkan guna mendeteksi nilai *residual* terhadap model regresi terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode *Jarque-Bera* dibantu *software* EViews dan residual ditetapkan tersebar wajar apabila nilai probabilitas melebihi 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2017).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna menganalisa terdapatnya keterkaitan diantara variabel independen. Multikolinearitas bisa mengganggu stabilitas estimasi koefisien regresi. Uji ini dilaksanakan lewat pengamatan nilai koefisien pada Matriks Korelasi (*Correlation Matrix*) antar-variabel independen, di mana ketiadaan masalah multikolinearitas yang serius ditunjukkan oleh angka korelasi yang berada di bawah 0,90, sedangkan nilai yang melampaui batas 0,90 mengindikasikan adanya gangguan multikolinearitas dalam model penelitian (Ghozali & Ratmono, 2017).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan guna menguji konsistensi varians residual pada model melalui pendekatan Uji Glejser. Metode ini dilaksanakan melalui meregresikan nilai absolut residual seluruh variabel bebas. Model dinyatakan bebas dari gangguan heteroskedastisitas jika nilai (Prob.) melebihi 0,05 kebalikannya, apabila dibawah 0,05 model terindikasi gejala heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

d) Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW) digunakan pada kajian tersebut untuk menganalisis gejala autokorelasi antar-residual pada rentang pengamatan yang dibedakan. Melalui kriteria pengambilan keputusan seperti dibawah (Ghozali & Ratmono, 2017):

1. Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

5) Uji Hipotesis

a) Uji F (Uji Simultan)

Kelayakan model estimasi serta signifikansi dampak variabel independen dengan bersamaan kepada variabel dependen diuji melalui Uji F, di mana model dinyatakan memenuhi kualifikasi (*fit*) dan memiliki pengaruh simultan apabila capaian nilai *Prob. F-statistic* terdapat dibawah ambang batas 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2017).

b) Uji T (Uji Parsial)

Uji T diterapkan guna menilai adakah tiap variabel independen dengan mandiri mempunyai dampak yang substansial kepada variabel dependen dalam model estimasi. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan nilai signifikansi (*Prob.*) dengan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05). Jika nilai *Prob. t* < 0,05, sehingga hipotesis diterima, memiliki arti variabel tersebut berdampak signifikan. Sebaliknya, jika *Prob. t* > 0,05, sehingga variabel itu tak mempunyai dampak substansial (Ghozali & Ratmono, 2017).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Kapabilitas model pada mengestimasi proporsi varians variabel terikat oleh seluruh variabel bebas dievaluasi melalui koefisien determinasi (R^2), yang mempunyai perbedaan nilai diantara 0 sampai 1. Capaian angka yang kian menuju 1 menandakan kuatnya kapasitas model Ketika memaparkan variasi variabel dependen, sementara perolehan yang menuju nilai 0 mencerminkan keterbatasan kemampuan eksplanasi model tersebut (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.6 Definisi Operasional

a) Keuntungan

Dalam penelitian ini, keuntungan didefinisikan sebagai kapabilitas Bank Umum Syariah untuk mendongkrak perolehan laba operasional melalui optimalisasi seluruh aset yang dikelola. Variabel keuntungan tersebut diproksikan dengan ROA, yakni sebuah rasio yang mengukur efisiensi keuntungan bersih kepada akumulasi keseluruhan aktiva bank. Penggunaan ROA sebagai proksi keuntungan didasarkan pada kemampuannya dalam mencerminkan efektivitas manajemen perbankan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset guna mendongkrak perolehan laba. Berikut adalah rumus menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b) *Non-Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan indikator keuangan yang diterapkan guna mengevaluasi perkiraan risiko pendanaan yang dihadapi bank akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan rasio NPF mengindikasikan terjadinya penurunan kualitas portofolio pembiayaan yang dikelola oleh bank tersebut. Berikut adalah rumus menghitung NPF:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

c) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan parameter likuiditas yang mengevaluasi optimalisasi pengalokasian DPK guna didistribusikan lagi didalam skema portofolio pembiayaan bank. Indikator ini menunjukkan tingkat intermediasi bank. Berikut adalah rumus menghitung FDR:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

d) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan indicator yang diterapkan untuk mengevaluasi kapabilitas permodalan bank dalam memitigasi serta menyerap potensi kerugian yang bersumber dari aktivitas pembiayaan dan operasional bank. Berikut adalah rumus menghitung CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 hasil analisis deskriptif

	ROA	NPF	FDR	CAR
Mean	1.769222	3.000000	86.69733	25.89844
Median	1.505000	2.030000	90.26000	23.44000
Maximum	13.58000	22.04000	196.7300	58.27000
Minimum	-8.090000	0.080000	38.33000	12.34000
Std. Dev.	3.520591	3.232410	18.27652	9.809771
Observations	90	90	90	90

Data dalam tabel 4.4 diatas mengindikasikan yakni total sampel yang dianalisis pada kajian tersebut sebanyak 90 sampel. Seluruh data tersebut melalui sumber laporan keuangan 9 BUS yang tercatat di OJK selama periode pengamatan 10 tahun, terhitung sejak tahun 2015 hingga 2024.

Variabel dependen ROA memperlihatkan bahwa nilai minimum berjumlah -8.09 serta nilai maximum berjumlah 13.58. Nilai minimum menjelaskan mengenai nilai terendah ROA yang diperoleh dari 9 bank yang dijadikan sampel, sedangkan nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi dari 9 bank yang dijadikan sampel. Nilai rerata (*mean*) dari ROA sebesar 1.75, melalui nilai tengah (*median*) 1.50, dan standart deviasi 3.52.

Variabel independent NPF memperlihatkan bahwa nilai minimum berjumlah 0.08 serta nilai maximum berjumlah 22.04. Nilai minimum menjelaskan mengenai nilai terendah ROA yang diperoleh dari 9 bank yang dijadikan sampel, sedangkan nilai maximum menunjukkan nilai

tertinggi dari 9 bank yang dijadikan sampel. Nilai rata-rata (*mean*) dari NPF merupakan berjumlah 3.00, melalui nilai tengah (*median*) 2.03, dan standart deviasi 3.23.

Variabel independent FDR memperlihatkan bahwa nilai minimum berjumlah 38.33 serta nilai maximum berjumlah 196.73. Nilai minimum menjelaskan mengenai nilai terendah ROA yang diperoleh dari 9 bank yang dijadikan sampel, sedangkan nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi dari 9 bank yang dijadikan sampel. Nilai rata-rata (*mean*) dari FDR adalah sebesar 86.69, dengan nilai tengah (*median*) 90.26, dan standart deviasi 18.27.

Variabel independent CAR memperlihatkan bahwa nilai minimum berjumlah 12.34 serta nilai maximum berjumlah 58.27. Nilai minimum menjelaskan mengenai nilai terendah ROA yang diperoleh dari 9 bank yang dijadikan sampel, sedangkan nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi dari 9 bank yang dijadikan sampel. Nilai rata-rata (*mean*) dari CAR merupakan berjumlah 25.89, melalui nilai tengah (*median*) 23.44, dan standart deviasi 9.80.

4.1.2 Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 4.2 hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.338027	(8,78)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.461458	8	0.0000

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, karena nilai prob. untuk *Cross-section F* serta *Cross-section Chi-square* jauh lebih rendah dari

tingkat signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$) sehingga terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 4.3 hasil uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.618752	3	0.3057

Pada tabel 4.2 diatas, karena nilai Prob. 0,3057 lebih dari taraf signifikansi 5% ($0,3057 > 0,05$) maka terpilih *Random Effect Model* (REM).

3. Uji LM

Tabel 4.4 hasil uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data Date: 05/08/26 Time: 19:05 Sample: 2015 2024 Total panel observations: 90 Probability in ()			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	52.04502 (0.0000)	1.314585 (0.2516)	53.35960 (0.0000)
Honda	7.214223 (0.0000)	-1.146553 (0.8742)	4.290491 (0.0000)
King-Wu	7.214223 (0.0000)	-1.146553 (0.8742)	4.462589 (0.0000)
SLM	9.087558 (0.0000)	-0.985647 (0.8378)	-- --

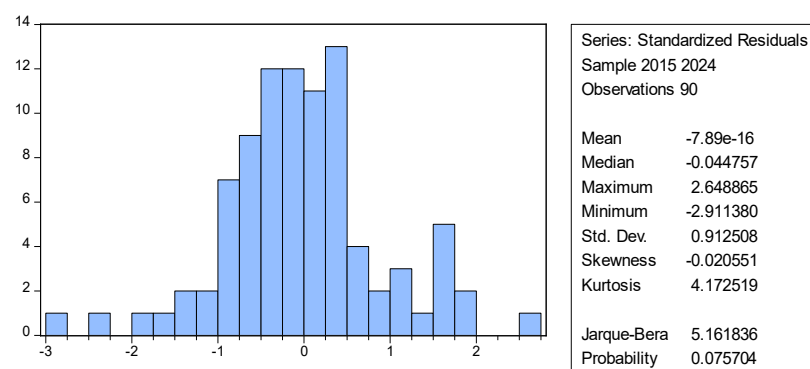
Pada tabel 4.3 diatas nilai probabilitas untuk *Cross-section Breusch-Pagan* jauh lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$) sehingga terpilih *Random Effect Model* (REM).

Selain didasarkan pada hasil uji Chow, Hausman, dan Breusch-Pagan LM yang secara konsisten mengarah pada *Random Effect Model* (REM), pemilihan model ini juga relevan secara konseptual. Ghozali & Ratmono (2017) menjelaskan bahwa REM tepat digunakan apabila komponen error cross-section (individu) diasumsikan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, perbedaan karakteristik antar bank seperti skala aset maupun kebijakan manajemen risiko diasumsikan bersifat acak dan tidak berkorelasi secara sistematis dengan NPF, FDR, dan CAR, sehingga REM dapat digunakan untuk menggeneralisasi pola pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ROA pada Bank Umum Syariah secara umum.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5 hasil uji normalitas



Berlandaskan temuan uji normalitas melalui metode *Jarque-Bera*, bisa diketahui yakni nilai statistik *Jarque-Bera* adalah berjumlah 5,161836 melalui probabilitas berjumlah 0,075704. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan bahwa data dikemukakan berdistribusi

normal apabila nilai probabilitas melebihi 0,05, maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai probabilitas $0,075704 > 0,05$. Sehingga terpenuhinya asumsi normalitas dalam model regresi ini dibuktikan oleh sebaran data residu yang terbukti berdistribusi normal secara statistik, sehingga model berada dalam kondisi layak untuk melanjutkan tahapan pengujian hipotesis.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas

	NPF	FDR	CAR
NPF	1.000000	0.316010	-0.394288
FDR	0.316010	1.000000	0.030548
CAR	-0.394288	0.030548	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan matriks korelasi (*Correlation Matrix*) yang tersaji pada tabel 4.6 di atas, nilai koefisien keterkaitan diantara variabel NPF serta FDR adalah berjumlah 0,316010, korelasi diantara NPF serta CAR berjumlah -0,394288, dan korelasi diantara FDR serta CAR berjumlah 0,030548. Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan di mana masalah multikolinearitas terjadi jika antar variable mempunyai nilai keterkaitan melebihi 0,90, maka temuan empiris dalam studi ini mengonfirmasi bahwa antarvariabel independen tidak terjadi multikolinearitas sebab keseluruhan nilai koefisiennya terdapat jauh dibawah 0,90. Atas dasar tersebut dibuktikan yakni model regresi bebas melalui masalah multikolinearitas hingga mencukupi persyaratan asumsi klasik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/21/26 Time: 15:00				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 90				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.259012	0.152077	1.703170	0.0921
NPF	0.072281	0.045363	1.593398	0.1147
FDR	-0.001658	0.001328	-1.248723	0.2152
CAR	0.000674	0.003120	0.216050	0.8295

Hasil pengujian heteroskedastisitas melalui metode Uji Glejser menunjukkan estimasi regresi nilai absolut residual (ABS(RESID)) kepada seluruh variabel independen yang meliputi CAR, NPF, serta FDR. Berdasarkan hasil olah data, nilai signifikansi (Prob.) dari variabel NPF adalah berjumlah 0,1147, variabel FDR berjumlah 0,2152, serta variabel CAR berjumlah 0,8295. Mengacu terhadap kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, nilai signifikansi seluruh variable independent melebihi 0,05 yang memiliki arti bebas terhadap permasalahan terbebas heteroskedastisitas hingga model layak guna uji selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8 hasil uji autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.112768	Mean dependent var	0.334528
Adjusted R-squared	0.081818	S.D. dependent var	0.689216
S.E. of regression	0.660419	Sum squared resid	37.50923
F-statistic	3.643557	Durbin-Watson stat	2.167497
Prob(F-statistic)	0.015823		

Berdasarkan hasil *Weighted Statistics* pada tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson statistic* (DW) berjumlah 2,167497. Nilai tersebut selanjutnya akan dikomparasikan terhadap nilai tabel *Durbin-Watson* (dU dan dL) berdasarkan jumlah observasi ($n=90$) serta jumlah variabel independen ($k=3$), diperoleh nilai dL sebesar 1,5889 dan dU sebesar 1.7264 serta DW berjumlah 2,167497. Berdasarkan kriteria $dU < DW < 4 - dU$ maka $1.7264 < 2,167497 < 4 - 1.7264$ memperlihatkan bahwa tak terdapat permasalahan autokorelasi, baik positif ataupun negatif, dalam model penelitian ini. Melalui dipenuhinya asumsi bebas autokorelasi, sehingga model regresi ini dikemukakan valid dan layak untuk mengestimasi hubungan antar variabel.

4.1.4 Analisis Regresi

Tabel 4.9 hasil regresi random effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.056167	0.562045	1.879149	0.0636
NPF	-0.485307	0.161791	-2.999592	0.0035
FDR	0.006252	0.004373	1.429843	0.1564
CAR	0.011237	0.011127	1.009899	0.3154
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.673949	0.5119
Idiosyncratic random			0.658056	0.4881
Weighted Statistics				
R-squared	0.112768	Mean dependent var		0.334528
Adjusted R-squared	0.081818	S.D. dependent var		0.689216
S.E. of regression	0.660419	Sum squared resid		37.50923
F-statistic	3.643557	Durbin-Watson stat		2.167497
Prob(F-statistic)	0.015823			

Model regresi persamaan diatas adalah sebagai berikut:

$$ROA = 1.056167 - 0.485307 * NPF + 0.006252 * FDR + 0.011237 * CAR + e$$

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.056167 berarti apabila variabel independen (NPF, FDR dan CAR) bernilai konstan atau nol maka variabel dependen (ROA) memiliki nilai 1.056167.
- 2) Koefisien variabel NPF bernilai negatif (-) sebesar -0.485307 mengindikasikan adanya hubungan terbalik, dimana setiap kenaikan NPF berjumlah 1% hendak menurunkan ROA berjumlah 0.485307.
- 3) Koefisien variabel FDR bernilai positif (+) sebesar 0.006252 mengindikasikan adanya hubungan searah, dimana setiap kenaikan FDR sebesar 1% akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0.006252.

- 4) Nilai koefisien variabel CAR bernilai positif (+) berjumlah 0.011237 yang memperlihatkan terdapatnya keterkaitan searah, dimana tiap peningkatan CAR berjumlah 1% hendak menaikkan nilai ROA berjumlah 0.011237.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Berlandaskan temuan regresi dalam tabel 4.9 diatas, nilai *F-statistic* berjumlah 3,643557 melalui tingkat signifikansi *Prob(F-statistic)* berjumlah 0,015823 mengindikasikan angka yang berada di bawah 0,05. Hasil tersebut membuktikan yakni variabel NPF, FDR, serta CAR dengan simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, sekaligus mengonfirmasi bahwa model yang diestimasi berada dalam kondisi layak (*fit*) untuk mengurai variabilitas variabel dependen.

2. Uji T (Parsial)

1) Variabel *Non-Performing Finance*

Variabel NPF mempunyai nilai koefisien berjumlah -0,485307 melalui nilai *t-statistic* berjumlah -2,999592 serta probabilitas (*Prob.*) berjumlah 0,0035. Karena nilai probabilitas $0,0035 < 0,05$, sehingga NPF secara parsial berpengaruh negatif serta signifikan kepada ROA. Hal ini mengindikasikan kenaikan rasio pembiayaan terkena masalah akan berpengaruh langsung terhadap penyusutan tingkat keuntungan bank.

2) Variabel *Financing to Deposit Ratio*

Variabel FDR mempunyai nilai koefisien berjumlah 0,006252 melalui nilai *t-statistic* berjumlah 1,429843 dan probabilitas (*Prob.*) sebesar 0,1564. Oleh karena nilai probabilitas $0,1564 > 0,05$, sehingga FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, fluktuasi dalam penyaluran likuiditas melalui FDR tidak memberikan dampak terhadap perubahan keuntungan bank.

3) Variabel *Capital Adequacy Ratio*

Variabel CAR mempunyai nilai koefisien berjumlah 0,011237 sehingga nilai *t-statistic* berjumlah 1,009899 dan probabilitas (*Prob.*) sebesar 0,3154. Karena probabilitas $0,3154 > 0,05$, sehingga CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan kepada ROA. Hasil ini membuktikan bahwa kecukupan modal yang dimiliki perusahaan belum mampu memberikan kontribusi pada peningkatan keuntungan bank.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 4.9 diatas, nilai *Adjusted R-squared* berjumlah 0,081818 menandakan bahwa variabel independen NPF, FDR serta CAR secara simultan bisa memprediksi variasi nilai ROA berjumlah 8,18% sementara sisanya sebesar 91,82% terdampak melalui berbagai faktor eksternal maupun variabel lain di luar ruang lingkup model estimasi penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Keuntungan

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis pertama (H_1), variabel *Non-Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai koefisien -0,485307 melalui nilai probabilitas sebesar 0,0035. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan di mana nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,0035 < 0,05$), sehingga bisa ditarik simpulan yakni NPF berpengaruh negatif serta signifikan kepada *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015–2024.

Dalam kerangka *Agency Theory*, tingginya NPF mencerminkan kegagalan manajemen (agen) dalam menjalankan amanahnya untuk mengelola risiko pembiayaan secara efektif demi kepentingan pemilik dana (prinsipal). Ketika NPF tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen belum optimal dalam proses seleksi nasabah, pengawasan pembiayaan, maupun penanganan pembiayaan bermasalah, sehingga kepentingan

prinsipal untuk mendapatkan keuntungan yang optimal tidak dapat terpenuhi (Fitriani et al., 2025). Darma & Afandi (2021) menegaskan bahwa pengelolaan NPF yang baik oleh manajemen merupakan bagian dari upaya meminimalkan masalah keagenan dan memaksimalkan keuntungan bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Azizah (2024), Salsabila et al. (2023), serta Damayanti et al. (2021) yang seluruhnya mengindikasikan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Damayanti et al. (2021) menjelaskan bahwa peningkatan NPF mencerminkan memburuknya kualitas pembiayaan yang telah disalurkan, sehingga bank harus menanggung tekanan pada kegiatan operasionalnya yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas. Salsabila et al. (2023) menambahkan bahwa tingginya NPF tidak hanya menghambat penyaluran pembiayaan baru, tetapi juga memperbesar cadangan pembiayaan bermasalah yang harus dibentuk bank, sehingga bank kehilangan peluang pendapatan yang seharusnya diperoleh dari penyaluran pembiayaan tersebut. Sementara itu, Azizah (2024) menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah menyebabkan arus kas bank menjadi tidak seimbang, yang mengindikasikan lemahnya kemampuan bank menjaga amanah nasabah sehingga kinerjanya menjadi kurang efektif dan efisien.

Sementara itu, temuan ini tersebut bertolak belakang dengan penelitian Khasanah et al. (2022) dan Gusmawanti et al. (2020) yang mengindikasikan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan kepada ROA. Khasanah et al. (2022) menjelaskan bahwa NPF yang besar tidak serta-merta menurunkan ROA karena bank masih dapat menutupi pembiayaan bermasalah melalui Cadangan Kerugian Piutang/Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), tingginya NPF juga tidak selalu berarti nasabah benar-benar gagal bayar, melainkan dapat disebabkan oleh ketatnya aturan penggolongan kualitas pembiayaan oleh regulator, sementara bank tetap memperoleh pendapatan dari sumber lain seperti *fee based income* yang turut menopang ROA. Sejalan dengan itu, Gusmawanti et al. (2020) juga mendapati bahwa NPF yang besar tidak mengurangi ROA karena bank dapat menutupi

pembiayaan bermasalah menggunakan cadangan kerugian aset produktif, di mana secara regulasi bank memang wajib membentuk cadangan ini untuk mengantisipasi risiko macet dari setiap pembiayaan yang disalurkan.

4.2.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Keuntungan

Berdasarkan temuan penilaian hipotesis kedua (H_2), variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengindikasikan nilai koefisien 0,006252 melalui nilai probabilitas berjumlah 0,1564. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dimana nilai probabilitas melebihi 0,05 ($0,1564 > 0,05$), sehingga bisa ditarik simpulan yakni FDR tidak berpengaruh signifikan kepada *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015–2024.

Dilihat dari perspektif teori intermediasi keuangan, FDR seharusnya menjadi indikator kunci efektivitas intermediasi lembaga keuangan syariah, di mana FDR yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kapasitas bank dalam mengalokasikan dana ke pembiayaan produktif (Susilawati et al., 2025). Namun demikian, efektivitas intermediasi tidak semata-mata bergantung pada volume pembiayaan yang dialokasikan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kualitas dari portofolio pembiayaan itu sendiri. Apabila ekspansi pembiayaan dilakukan tanpa diimbangi manajemen risiko yang memadai, peningkatan FDR justru dapat meningkatkan potensi pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya menekan keuntungan (Lufianda & Syafri, 2023).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Gusmawanti et al. (2020), Astuti (2022), dan Azizah (2024) yang seluruhnya menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Gusmawanti et al. (2020) menjelaskan bahwa tidak signifikkannya FDR disebabkan oleh besarnya volume pembiayaan yang disalurkan bank tidak diimbangi dengan tingkat pengembalian yang memadai, sehingga peningkatan penyaluran dana tidak serta-merta menghasilkan pendapatan yang sepadan. Astuti (2022) menemukan bahwa rasio FDR pada sampel penelitiannya bervariasi cukup

lebar dari kisaran ideal 80%–100%, di mana sebagian bank berada di bawah batas tersebut sementara sebagian lain bahkan melampauinya, sehingga fungsi penyaluran pembiayaan belum dijalankan secara konsisten oleh keseluruhan bank yang diteliti. Kondisi serupa turut tercermin pada data sampel penelitian ini, di mana nilai FDR bergerak pada rentang yang sangat lebar, yakni dari 38,33% hingga 196,73% sehingga turut memperkuat argumen bahwa ketidakkonsistenan rasio FDR di antara bank sampel berkontribusi terhadap tidak signifikannya pengaruh FDR terhadap ROA. Sementara itu, Azizah (2024) berargumen bahwa profitabilitas bank tidak semata-mata ditentukan oleh selisih margin antara pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dihimpun, melainkan juga dipengaruhi oleh sumber pendapatan lain seperti kegiatan investasi, valuta asing, komisi, dan biaya transaksi, sehingga fluktuasi FDR tidak berdampak signifikan terhadap ROA.

Sementara itu hasil temuan ini bertentangan dengan penelitian Setiawan & Senjiati (2025) dan Khasanah et al. (2022) yang menemukan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Khasanah et al. (2022) menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan optimal. Kemampuan bank menyalurkan pembiayaan secara maksimal berhasil meningkatkan kepercayaan deposan untuk menipkan dana mereka. Akumulasi dana pihak ketiga yang terus bertambah ini pada akhirnya mendorong peningkatan ROA. Sementara itu Setiawan & Senjiati (2025) menjelaskan bahwa peningkatan FDR yang diikuti oleh peningkatan laba akan mendorong distribusi keuntungan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pihak yang tidak secara langsung berkontribusi secara finansial maupun keahlian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kenaikan FDR akan diikuti oleh peningkatan keuntungan, selama bank mampu menyalurkan dan mengelola pembiayaannya secara efektif.

4.2.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3), variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai koefisien 0,011237 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3154. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan di mana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,3154 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2024.

Dalam perspektif *Agency Theory*, ketidaksignifikanan CAR terhadap ROA mencerminkan bahwa manajemen bank (agen) belum sepenuhnya berhasil memanfaatkan kelebihan modal sebagai instrumen strategis dalam mendorong ekspansi pembiayaan yang sehat dan menghasilkan laba bagi pemilik (prinsipal) (Fitriani et al., 2025). Puspitasari et al. (2023) menegaskan bahwa efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan margin merupakan faktor utama dalam meningkatkan keuntungan yang tercermin dari ROA. Apabila manajemen tidak mampu mengalokasikan modal secara produktif, maka besarnya CAR tidak akan memberikan dampak terhadap peningkatan ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh Khasanah et al. (2022) dan Astuti (2022) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Khasanah et al. (2022) menemukan bahwa bank syariah di Indonesia cenderung memiliki kelebihan modal (*excess capital*) yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk ekspansi pembiayaan, sehingga CAR tinggi tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas, fenomena kelebihan modal ini merupakan karakteristik umum bank syariah Indonesia, di mana bank cenderung konservatif dan mempertahankan modal berlebih daripada menyalurkannya menjadi pembiayaan produktif. Sementara itu, Astuti (2022) menjelaskan bahwa tidak signifikkannya CAR disebabkan oleh sikap kehati-hatian bank dalam menginvestasikan dananya agar nilai CAR tetap sesuai dengan ketentuan minimum yang ditetapkan sebesar 8%, sehingga bank cenderung meminimalkan penyaluran dana dari modal yang dimiliki. Besar kecilnya modal tidak serta-merta menentukan besar kecilnya laba

yang dihasilkan, selama bank tetap berhati-hati dalam menyalurkan dananya.

Sementara itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Salsabila et al. (2023) dan Damayanti et al. (2021) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Salsabila et al. (2023) menemukan bahwa nilai CAR yang tinggi mencerminkan hubungan yang kuat antara kecukupan modal dengan kemampuan bank dalam mengoptimalkan pengembalian aset guna meraup laba yang ditargetkan. Berdasarkan ketentuan, standar minimum CAR untuk kategori bank sehat adalah sebesar 8%. Pemenuhan standar ini memastikan operasional bank dapat dibiayai dengan baik sekaligus memperbesar peluang profitabilitas. Selain itu, rasio CAR yang tinggi juga menjadi indikator stabilitas usaha bank karena mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sejalan dengan itu Damayanti et al. (2021) juga menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan penekanan bahwa modal yang besar memungkinkan bank meredam risiko pembiayaan bermasalah secara lebih optimal, sehingga kualitas kinerja bank meningkat dan mendorong bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh NPF, FDR dan CAR terhadap keuntungan yang diproksikan dengan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2024. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. NPF berpengaruh signifikan terhadap keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2024.
2. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2024.
3. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Manajemen Bank Umum Syariah
Memperketat *screening* kelayakan nasabah pembiayaan dan membentuk sistem *early warning* untuk menekan NPF di bawah 5% sesuai PBI Nomor 15/2/PBI/2013, mengalihkan kelebihan modal (rata-rata CAR 25,90%, jauh di atas minimum 8%) ke pembiayaan produktif agar tidak menganggur serta menjaga FDR pada rentang ideal 80%–100%, mengingat sampel penelitian bervariasi ekstrem (38,33%–196,73%).
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain (BOPO, inflasi, ukuran bank) atau variabel moderasi serta memperluas objek ke UUS atau BPRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, M., Puspita, D. D. P., & Suparman. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT. BANK SYARIAH DI INDONESIA Desi Dwi Prabaswara Puspita. *IJABAH: Indonesian Journal of Sharia Economics, Business, and Halal Studies*, 1(1), 46. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/ijabah.v1i1.292>
- Allen, F., & Santomero, A. M. (1998). The theory of financial intermediation. *Journal of Banking & Finance*, 1461–1485.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Azizah, S. N. (2024). ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 10(1), 45–57. <https://doi.org/10.25134/jrka.v10i1.9719>
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- Darma, E. S., & Afandi, A. (2021). The Role of Islamic Corporate Governance and Risk Toward Islamic Banking Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), Layouting. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12339>
- Dwintama, F. P., Ramadhan, S., Darajat, I. F., Hak, N., & Hartini, K. (2021). PENGARUH NPF, CAR, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN & EKONOMI ISLAM (JAM-EKIS)*, 4(2), 408–417. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v4i2.3121>
- Fahreza, V., Murdiati, S., & Utami, Y. (2025). Pengaruh NPF, FDR, CAR terhadap Profitabilitas dengan Moderasi CKPN pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(5). <https://doi.org/10.52644/kcfm3a61>
- Fitriani, E., Indah Kusumawardhany, S., & Erni Zulfa Arini, dan. (2025). Paradoks Penyangga Modal: Menilai Kembali Hubungan Antara CAR, NPF, dan Profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia (Capital Buffer Paradox: Reassessing the Nexus Between CAR, NPF, and Profitability in Muamalat Bank Indonesia). *Journal of Islamic Accounting and Finance*, 5(1). <https://doi.org/10.30762/al-muhasib.v5i1.2480>

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA Teori, Konsep dan Aplikasi dengan E-Views 10 Edisi 2* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusmawanti, A., Supaijo, S., Iqbal, M., & Fasa, M. I. (2020). The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>
- Habibi, A., Fahrudin, A., & Marhamah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia. *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 61–70. <https://doi.org/10.58561/margin.v1i1.23>
- Jamaluddin, & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 5(2).
- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Afandi, M. A., Maestri, S. S., Dahlan, A., & Metro, U. M. (2022). ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Lubis, D. S., Hilmi, & Hismendi. (2024). The Influence of Non-performing Financing and Financing To Deposit Ratio on Profitability in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12(09), 7355–7368. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v12i09.em03>
- Lufianda, P., & Syafri. (2023). PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH (STUDI KASUS: BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>
- Noviyanti, P. V., Zainuri, & Santoso, E. (2025). ANALYSIS OF INTERNAL FACTORS ON THE STABILITY OF THE SHARIA BANKING SYSTEM IN INDONESIA of the Sharia Banking System in Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 8(01), 38–52.
- Puspitasari, N., Jururi, S., & Hidayat, S. E. (2023). Effects of Internal Finance, Islamic Governance and Islamic Corporate Responsibility on Profitability: Evidence of Islamic Banking in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e02102. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2102>

- Putri, T. A., Rahmadani, W., & Nabila, S. (2025). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 999–1006. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.614>
- Rianti, I., Hasanah, R., Merzarani, S., & Akbar, D. A. (2021). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). *Journal of Public and Business Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i1.139>
- Romadhonia, S., & Kurniawati, S. L. (2022). The Effect of Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Social Responsibility on the Profitability of Sharia Banks. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, (1). <https://doi.org/10.30983/es.v5i2.5566>
- Salsabila, S., Ruhadi, R., Laksana, B., & Ruhana, N. (2023). Analisis Pengaruh NPF, FDR, CAR, dan GCG terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 337–346. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3764>
- Saputra, R., Zaroni, A. N., & Komariah, K. (2023). PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(2), 183–192. <https://doi.org/10.21093/inasjif.v1i2.6064>
- Setiawan, I., & Senjiati, I. H. (2025). Pengaruh BOPO, CAR, NPF dan FDR terhadap Return on Aset (ROA) BTPN Syariah 2013-2023. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 21–30. <https://doi.org/10.29313/jrps.v4i1.6542>
- Susilawati, Y. I., Rudi, & Iskandar, R. (2025). Transforming Intermediation of Islamic Financial Institutions through Sharia Principles Citation: Article History. *Research Horizon*, 5(4), 1223–1234.
- Yunitasari, C. F., & Setiawan, A. (2023). MODERASI NPF DALAM MEMPREDIKSI PROFITABILITAS YANG DIPENGARUHI FDR, BOPO, DAN ICG PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 20(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Dody Suhandu Lubis, dkk (2024)	The Influence of Non-performing Financing and Financing to Deposit Ratio on Profitability in Sharia Commercial Banks in Indonesia	X: NPF, FDR Y: Profitabilitas (ROA)	Regresi Data Panel (OLS)	NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh terhadap ROA.
2	Sarah Salsabila, dkk (2023)	Analisis Pengaruh NPF, FDR, CAR, dan GCG terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	X: NPF, FDR, CAR, GCG (Direksi, Komisaris, DPS)	Path Diagram (WarpPLS 8.0)	NPF, FDR, CAR, dan DPS berpengaruh signifikan terhadap ROA; Dewan Direksi dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
			Y: ROA		
3	Ayu Gusmawanti, dkk (2020)	The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability of Indonesian Islamic Bank	X: FDR, NPF, BOPO Y: ROA	Regresi Data Panel (Eviews 9)	Secara simultan berpengaruh signifikan; secara parsial FDR negatif tidak signifikan, NPF positif tidak signifikan, BOPO negatif signifikan terhadap ROA.
4	Cindy Fatma Yunitasari & Ari Setiawan (2023)	Moderasi NPF dalam Memprediksi Profitabilitas yang Dipengaruhi FDR, BOPO, dan ICG pada Bank Umum Syariah di Indonesia	X: FDR, BOPO, ICG Y: ROA Mod: NPF	Regresi Data Panel & MRA	FDR dan ICG positif signifikan, BOPO negatif signifikan; NPF memoderasi pengaruh BOPO dan ICG terhadap ROA, namun tidak memoderasi FDR.
5	Tiara Adelia Putri, dkk (2025)	Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan Efisiensi Operasional	X: CAR, FDR, BOPO Y: ROA	Regresi Linear Berganda	CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan secara parsial, sedangkan BOPO berpengaruh negatif

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
		terhadap Profitabilitas Bank Syariah +1			signifikan terhadap ROA.
6	Iwan Setiawan, Ifa Hanifia Senjiati (2025)	Pengaruh BOPO, CAR, NPF dan FDR terhadap Return on Aset (ROA) BTPN Syariah 2013-2023	X: BOPO, CAR, NPF, FDR Y: ROA	Regresi Data Panel	BOPO berpengaruh negatif signifikan, CAR berpengaruh positif signifikan, NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan, FDR berpengaruh positif signifikan.
7	Uswatun Khasanah, dkk (2022)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	X: CAR, NPF, FDR, BOPO Y: Profitabilitas	Regresi data panel	CAR berpengaruh negatif tidak signifikan, NPF berpengaruh positif tidak signifikan, FDR berpengaruh positif signifikan, BOPO berpengaruh negatif signifikan.
8	Viki Fahreza, dkk (2025)	Pengaruh NPF, FDR, CAR terhadap	X: NPF, FDR, CAR	Regresi Data Panel	NPF berpengaruh negatif signifikan, FDR dan CAR tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
		Profitabilitas dengan Moderasi CKPN pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Y: ROA Mod: CKPN		signifikan
9	Fira Prasilia Dwintama, dkk (2021)	Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020	X: NPF, FDR, CAR Y: ROA	Regresi Data Panel	NPF berpengaruh negatif signifikan, CAR tidak berpengaruh signifikan, FDR berpengaruh positif signifikan.
10	Putri Lufianda & Syafri (2023)	Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank	X: CAR, NPF, FDR, BOPO Y: Profitabilitas	Regresi Data Panel	Secara parsial CAR, FDR dan BOPO berpengaruh negative signifikan, sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
		Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK 2018-2022)			

Lampiran 2 Data Variabel NPF, FDR, CAR, ROA

Tabel 4.10 data variabel ROA, NPF, FDR, CAR

No	Nama Bank	Tahun	NPF	FDR	CAR	ROA
1	PT. Bank Aceh Syariah	2015	2.30	84.05	19.44	2.83
		2016	1.39	84.59	20.74	2.48
		2017	1.38	69.44	21.50	2.51
		2018	1.04	71.98	19.67	2.38
		2019	1.29	68.64	18.90	2.33
		2020	1.53	70.82	18.60	1.73
		2021	1.35	68.06	20.02	1.87
		2022	0.96	75.44	23.52	2.00
		2023	1.28	76.38	22.70	2.05
		2024	1.69	77.83	21.89	2.01
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2015	1.31	100.87	27.12	4.37
		2016	1.20	97.66	31.17	3.95
		2017	1.35	75.07	30.87	2.45
		2018	1.63	98.93	35.42	1.92
		2019	1.36	81.89	35.47	2.56
		2020	1.26	86.53	31.60	1.74
		2021	1.18	90.96	29.53	1.64
		2022	1.05	89.21	26.36	1.93
		2023	0.90	94.35	24.47	2.07
		2024	1.06	90.22	25.14	1.85

No	Nama Bank	Tahun	NPF	FDR	CAR	ROA
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	6.93	104.75	22.82	0.25
		2016	17.91	98.73	18.25	-8.09
		2017	22.04	91.03	17.91	-5.69
		2018	4.58	89.85	16.43	0.54
		2019	3.54	93.53	14.95	0.60
		2020	5.28	86.64	24.14	0.41
		2021	3.42	81.55	23.47	0.96
		2022	2.91	81.00	22.11	1.14
		2023	3.35	85.23	20.14	0.62
		2024	3.65	93.65	18.70	0.57
4	PT. Bank Mega Syariah	2015	4.26	98.49	18.74	0.30
		2016	3.30	95.24	23.53	2.63
		2017	2.95	91.05	22.19	1.56
		2018	2.15	90.88	20.54	0.93
		2019	1.72	94.53	19.96	0.89
		2020	1.69	63.94	24.15	1.74
		2021	1.15	62.84	25.59	4.08
		2022	1.09	54.63	26.99	2.59
		2023	0.98	71.85	30.86	1.96
		2024	0.91	77.89	28.80	2.04
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2015	2.44	98.83	20.13	1.31
		2016	2.81	94.37	20.49	1.69
		2017	2.84	96.39	21.99	1.61

No	Nama Bank	Tahun	NPF	FDR	CAR	ROA
		2018	3.04	104.15	23.33	2.16
		2019	3.02	107.92	23.41	2.08
		2020	3.01	83.26	29.58	1.91
		2021	1.19	107.56	25.81	-6.72
		2022	3.31	97.32	22.71	1.79
		2023	3.78	91.84	20.39	1.51
		2024	3.25	95.36	21.94	0.65
6	PT. BCA Syariah	2015	0.70	91.40	34.30	1.00
		2016	0.50	90.10	36.70	1.10
		2017	0.30	88.50	29.40	1.20
		2018	0.35	89.00	24.30	1.20
		2019	0.58	91.00	38.30	1.20
		2020	0.50	81.30	45.30	1.10
		2021	1.13	81.40	41.40	1.10
		2022	1.42	80.00	36.70	1.30
		2023	1.04	82.30	34.80	1.50
		2024	1.54	81.30	29.60	1.60
7	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	7.11	90.30	12.36	0.20
		2016	3.83	95.13	12.74	0.22
		2017	4.43	84.41	13.62	0.11
		2018	2.58	73.18	12.34	0.08
		2019	4.30	73.51	12.42	0.05
		2020	3.95	69.84	15.21	0.03

No	Nama Bank	Tahun	NPF	FDR	CAR	ROA
		2021	0.08	38.33	23.76	0.02
		2022	0.86	40.63	32.70	0.09
		2023	0.66	47.14	29.42	0.02
		2024	2.74	40.08	28.48	0.03
8	PT. Bank Syariah Bukopin	2015	2.99	90.56	16.31	0.79
		2016	7.63	88.18	15.15	0.76
		2017	7.85	82.44	19.20	0.02
		2018	5.71	93.40	19.31	0.02
		2019	5.89	93.48	15.25	0.04
		2020	7.49	196.73	22.22	0.04
		2021	8.83	92.97	23.74	-5.48
		2022	4.63	92.47	19.49	-1.27
		2023	3.86	93.79	19.38	-7.13
		2024	6.69	92.20	18.79	0.20
9	PT. BTPN Syariah	2015	1.25	95.54	19.69	5.24
		2016	1.53	92.80	23.80	9.00
		2017	1.67	92.50	28.90	11.20
		2018	1.39	95.60	40.90	12.40
		2019	1.36	95.27	44.57	13.58
		2020	1.91	97.37	49.44	7.16
		2021	2.37	95.17	58.27	10.72
		2022	2.65	95.68	53.66	11.43
		2023	2.94	93.78	51.60	6.34

No	Nama Bank	Tahun	NPF	FDR	CAR	ROA
		2024	3.75	86.76	53.16	6.33